

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kitab suci yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia dan menjadi pedoman hidup mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Alquran diturunkan tidak hanya untuk suatu umat atau suatu abad, akan tetapi untuk seluruh umat manusia dan berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu luas ajaran-ajarannya sama dengan luasnya sejarah kehidupan umat manusia.

Adapun definisi Alquran menurut rumusan departemen Agama adalah “kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di Mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah”¹.

Umat Islam di anjurkan untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu agama seperti mempelajari kitab suci Alquran dan mengajarkan, mengamalkan serta menghafalnya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Al Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عَثْمَانَ ابْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ
مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري مسلام)

Diantara kurikulum Islam dan Pendidikan adalah mengajari anak-anak menghafal Alquran sejak kecil, karena Alquran membangun perilaku dan akhlak,

¹KadirDjaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Grasindo Jaya, 2002), h.45.

juga memelihara lisan, mengokohkan Aqidah serta menjamin masa depan pemuda.²

Hal ini menghafal lebih utama walaupun menghafal itu sendiri belum mengetahui betul tentang seluk beluk Ulumul quran dangaya bahasanya, yang penting dapat membaca dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid serta fasih melafazkannya. Menghafal Alquran merupakan hal yang terpuji dan mulia.³

Imam Ja'far Shadiq r.a berkata: sesungguhnya orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya dengan segala kesulitan dan yang memiliki hafalan sedikit maka Allah Swtakan memberi pahala dua kali lipat.⁴ Menghafal Alquran sangat berbedadengan menghafal buku atau kamus. Dengan demikian, orang yang belum mampu membaca Alquran sulit untuk menghafalkannya, apalagi anak-anak dan remaja. Di Indonesia, lebih-lebih menghafalkannya.

Walaupun menghafal Alquran dianggap berat, akan tetapi Allah memberikannya sebagai kabar gembira kepada umat Islam khususnya Muslim yang berminat menghafalkan Alquran. Meskipun demikian, setiap tugas dan

²Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Alquran*, Surabaya: Al-Ikhlash (1993), h.19.

³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2000), h.26.

⁴Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Al quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h.128.

pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah⁵.
 Sebagaimana yang termaktub dalam surah Q.S Al- Qamar/54:22.

﴿٢٢﴾ مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِّلذِّكْرِ الْقُرْءَانَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Maksudnya, Allah akan memberik kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan member pertolongan dan kemudahan baginya.

Ayat tersebut di atas memberik kabar gembira bahwa sesungguhnya menghafal Alquran itu mudah, tinggal bagaimana cara memelihara hafalan tersebut dengan baik, benar, dan kuat. Banyak para penghafal Alquran yang mengatakan bahwa dalam memelihara hafalan Alquran itu lebih berat dibandingkan dengan proses menghafalnya. Maka untuk meningkatkan dan memelihara hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan orangtua di rumah.

Berbagai tanggung jawab orangtua yang paling besar dalam ranah pendidikan adalah pendidikan yang bertalian dengan pembelajaran Alquran. Baik itu membaca, menulis, hingga menghafal dan yang lebih penting lagi sang anak dapat mengimplementasikan apa yang terkandung dalam Alquran. Betapa banyak orangtua yang merasa senang ketika orangtua dapat memetik jerih payah mereka, ketika sang anak mengikuti alur yang diharapkan oleh orangtuanya. Dan tidak diragukan pula bahwa orangtua yang sadar, ia akan terus mencari berbagai metode

⁵Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Terj. Sarwedi Hasibuan, (Solo: Aqwam, 2007), h.53.

tahapan-tahapan pendidikan Alquran (baca, tulis, tahfidz) yang lebih efektif, sehingga anak akan lebih mudah dalam membaca dan menghafal Alquran.⁶

Mengajarkan Alquran merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orangtuanya. Artinya, selama orangtua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orangtua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.⁷ Allah menjelaskan dalam Q.S Luqman/31:13.

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا بِنِهِ لَقَمْنٌ قَالَ وَإِذْ

Dalam ayat tersebut Luqman al-Hakim memberikan cara membimbing anak agar jangan sampai menyembah Tuhan selain Allah. Sebab orang yang menyembah selain Allah termasuk syirik dan merupakan kezaliman yang besar.

Luqman al-Hakim orang yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an sebagai figur tokoh pendidik dalam pendidikan anak, yakni memberikan bimbingan kepada anak dalam beberapa hal, antara lain telah iman dan sifat-sifat terpuji, ibadah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, adab sopan santun kepada kedua orang tua, orang lain dan kebajikan yang lain.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang labil, naik-turun, tidak mantap dan mudah berubah. Sementara, masa ini diyakini sebagai masa yang sangat penting bagi warna hidup seseorang kelak. Para psikolog aliran Freudian

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj.Saifullah Kamalie, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), h.1.

⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Depok: Gema Insani Press, 2007), h.67.

berpandangan bahwa manusia ditentukan oleh masa lima tahun pertama dalam kehidupannya.

Dengan demikian, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam menghafal Alquran maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar Alquran pada anak (*Conditioning* atau *Reconditioning*). Dan karena sifat anak yang labil, orangtua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi maupun motivasi psikologis.⁸

Dalam memotivasi minat anak menghafal Alquran ini orangtua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal Alquran, diantara langkah tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan. *kedua*, Memotivasi. *Ketiga*, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Tahfidz adalah lembaga luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada pada sumber utamanya, yaitu Alquran dan Assunah. Hal ini pun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak yaitu kelompok usia 4 -12 tahun (usia TK, SD dan MI). Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan.⁹

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada anak Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin bahwa peran orangtua terhadap kemampuan anak usia dini dalam menghafal Alquran tampaknya menarik untuk diteliti dan bahkan

⁸Ibid, h.105.

⁹H.U Syamsuddin MZ, dkk, *Panduan Kurikulumdan Pengajaran Taman kanak-kanak Al Qur'an*, (Jakarta: LPPTKA, BKPRMI Pusat, 1998), h.18.

memiliki prestasi yang baik dilingkungan Tahfidz Miftahul Ihsan yang ada di Banjarmasin. Hal tersebut diduga terkait beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor dari orangtua anak, yaitu latar belakang orangtua, lingkungan tempat tinggal, faktor dari jenis pekerjaan orangtua, tingkat ekonomi orangtua, jumlah anggota keluarga dan waktu yang tersedia.

Dengan demikian sebagaimana diuraikan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang sebuah judul Skripsi.

”PERAN ORANGTUA DALAM MENGHAFAL ALQURAN TERHADAP ANAK USIA DINI DI TAHFIDZ MIFTAHUL IHSAN BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

dalam memberikan bimbingan terhadap anak dalam menghafal Alquran. Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul diatas, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹⁰

Maksud peran disini adalah adanya usaha dan partisipasi orangtua sebagai pelaku dan faktor utama yang terpenting meliputi pemberian bimbingan, arahan, menyediakan waktu dan fasilitas pada anak sebagai sarana terhadap berhasilnya suatu tujuan yaitu menghafal Alquran.

2. Orangtua adalah ayah dan ibu, wali atau pengasuh yang bertanggung jawab terhadap anak.¹¹

¹⁰Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.735

Adapun orangtua disini ayah dan ibu yang bertanggung jawab.

3. Menghafal Alquran, hafalan dalam bahasa arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. Kata “*tahfizh*” jika digandengkan dengan kata “*Alquran*”, maka dibaca “*tahfizhul quran*” artinya hafalan quran atau menghafal Alquran.¹² “menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat”. Menghafal berarti mengingat, kemampuan seseorang dalam menghafal dipengaruhi bagaimana ia mengingat sesuatu dengan baik. Daya ingat atau daya hafal seseorang dapat ditingkatkan dengan usaha misalnya dengan jalan membuat ikhtisar, rangkuman, singkatan, penggolongan secara ritme, penggolongan secara kategoris dan lain sebagainya.¹³
4. Anak usia dini yaitu ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. *The National Association For The Education For Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (*early children*) yaitu sejak lahir sampai delapan tahun.¹⁴

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.667.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, h.854.

¹³Ainun Syamsiah, *Upaya Meningkatkan Anak Menghafal Surah-Surah Pendek*, (Banjarmasin: Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat, 2010), h.12.

¹⁴Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h.78.

Anak usia prasekolah juga termasuk dalam kategori anak usia dini.

Biechler dan Snowman menegaskan anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua dalam Menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang arti pentingnya peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak sehingga anak menjadi mudah dan sukses dalam menghafal Alquran.
2. Pendidikan untuk menghafal Alquran merupakan pendidikan yang sangat mulia dan tidak semua orang dapat memberikan pendidikan itu pada anak-anaknya.

E. Tujuan Penelitian

¹⁵ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.16.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan Banjarmasin.

F. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk membangkitkan kembali kesadaran orangtua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam menghafal Alquran.
3. Meningkatkan wawasan orangtua dalam peranannya sebagai pengontrol dan pembimbing hafalan Alquran anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penulisan skripsi ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang peran orangtua dalam menghafal Alquran terhadap anak usia dini di Tahfidz Miftahul Ihsan dan faktor apa saja yang mempengaruhi orangtua anak dalam menghafal Alquran.

Bab III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, lalu data dan sumber untuk mendapatkan hasil penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pelaksanaan penelitian.

Bab IV merupakan laporan penelitian, terdiri dari latar belakang objek, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan simpulan dan saran dari permasalahan penelitian.